

PERSEPSI SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI MENGENAI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KOTA SURAKARTA (STUDI MASA PANDEMI COVID - 19).

Fina Dwi Aryani¹, Sri Sumaryati², Binti Muchsini^{3*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

finadwiaryani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine students' perceptions of competency skills in accounting at Vocational High Schools in Surakarta regarding online learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted using a survey research method with a descriptive quantitative approach. The population in this study were students of class XI and XII of the accounting skills competence of State Vocational High Schools of Surakarta, totaling 564 students. The sample in this study was 234 students who were taken by random sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. The data analysis used in this research is percentage descriptive analysis. The results showed that students of competency in accounting skills had good perceptions of online learning at State Vocational High Schools in Surakarta during the Covid-19 pandemic, both in terms of 1) Teaching Materials (51.71%); 2) Learning Interaction (63.25%); 3) Learning Environment (60.26%). Good research results do not mean that there are no obstacles in its implementation. The obstacles that were found were the lack of internet access that the students had, as many as 76.49% of students preferred face-to-face learning to online learning.

Keywords: *perception, online learning, covid-19 pandemic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi siswa kompetensi keahlian akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan di Surakarta mengenai pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri Se-Surakarta yang berjumlah 564 siswa. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 234 siswa yang diambil dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kompetensi keahlian akuntansi memiliki persepsi baik mengenai pembelajaran daring di SMK Negeri di Kota Surakarta pada masa pandemi covid-19, baik dari segi aspek 1) Materi Ajar (51,71%); 2) Interaksi Belajar (63,25%); 3) Lingkungan Belajar (60,26%). Hasil penelitian yang bersifat baik bukan berarti tidak terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang ditemukan seperti kurangnya akses internet yang dimiliki siswa, sebanyak 76,49% siswa lebih memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran daring.

Kata kunci: *persepsi, pembelajaran daring, pandemic covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi virus Covid-19 merupakan pandemi krisis kesehatan yang terjadi tahun 2020 di dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini menimbulkan dampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti perekonomian, keagamaan dan pendidikan. Dampak pada aspek pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam rangka memutus rantai penyebaran virus tersebut dengan meliburkan Lembaga Pendidikan. Kebijakan tidak dilaksanakannya aktivitas pendidikan secara langsung dapat menghindari interaksi antar siswa dan guru sehingga diharapkan penyebaran penyakit Covid-19 dapat dikurangi.

Kebijakan pemerintah dengan tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka juga diiringi dengan kebijakan alternatif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memberlakukan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai kebijakan alternatif terkait proses pembelajaran selama masa pandemi tersebut. Sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menurut Walikota Surakarta FX Hadi Rudyatmo yang diperoleh dari *tribunnews.com* yang diakses pada bulan Juni 2020 bahwa beliau meminta seluruh sekolah di Surakarta untuk tidak melakukan kegiatan tatap muka di sekolah dan menggantinya dengan belajar mandiri dirumah.

Pembelajaran tatap muka yang didukung dengan pembelajaran online melalui internet disebut pembelajaran online (Yodha, Abidin &

Adi, 2019: 182). Situasi pandemi Covid-19 menimbulkan pergeseran pada proses pelaksanaan pembelajaran, awalnya dilakukan secara tatap muka di kelas kini dilakukan secara daring. Menurut Bilfaqih dan Qamruddin (dalam Jamaluddin, dkk., 2020: 2) pelaksanaan pembelajaran daring memiliki sebuah tantangan. Salah satu tantangan tersebut merupakan terbentuknya sinergi yang baik antara siswa sebagai penerima informasi dengan guru sebagai pemberi informasi, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Penciptaan proses pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan memanfaatkan aplikasi yang dapat diakses oleh siswa dengan mudah.

Pembelajaran daring dapat dikatakan efektif apabila memenuhi indikator, menurut Kumar dalam (Karwati, 2014: 46) indikator pembelajaran daring meliputi materi belajar dan soal evaluasi, komunitas, guru *online*, kesempatan bekerja sama, dan multimedia.

Pembelajaran yang terpusat, dapat dilaksanakan dengan waktu dan lokasi yang fleksibel, dapat melatih kemandirian siswa, tidak membutuhkan banyak biaya dalam pelaksanaannya, dan dalam perkembangan pengetahuan tidak terdapat batasan akses merupakan kelebihan pembelajaran daring menurut Pangondian, Santosa & Nugroho (2019: 57). Selain kelebihan tersebut, terdapat kekurangan dari pembelajaran daring yaitu membutuhkan alat elektronik yang memadai, dalam kegiatan belajar mengajar proses umpan balik yang dibutuhkan kurang cepat, waktu yang dibutuhkan pengajar untuk mempersiapkan diri lebih lama, dan kemungkinan memunculkan perilaku frustrasi pada

siswa.

Mengetahui persepsi siswa terhadap proses pembelajaran merupakan hal yang penting, persepsi akan memengaruhi bagaimana peserta didik bersikap dan bertindak. Interaksi di mana pesan atau data sebagai suatu kesempatan dikumpulkan oleh seorang individu bergantung pada pengalaman mereka yang merupakan pemahaman dari persepsi. (Wulandari, Suyatmi & Fuijastuti, 2017: 11). Berdasarkan penelitian dari oleh Erin dan Maharani (2018: 342) diperoleh hasil bahwa persepsi yang dimiliki siswa mengenai pembelajaran daring memberikan keefektifan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, persepsi lain mengungkapkan bahwa pembelajaran daring memberikan kesan efisiensi terhadap waktu dan biaya, karena dapat dilakukan kapan dan dimana saja tanpa memerlukan waktu berjam-jam di kelas (Sobron, dkk., 2019: 37).

Suatu proses pemberian kesimpulan oleh individu melalui panca indera untuk memahami sebuah informasi yang didapatkan dari lingkungannya disebut sebagai persepsi. Seseorang dalam mengungkapkan kembali obyek rangsangan yang diterima berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing atau bersifat subjektif. Dalam penelitian ini persepsi difokuskan pada persepsi siswa kompetensi keahlian akuntansi mengenai pembelajaran daring di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Surakarta.

Siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri di Surakarta yang dimaksud dalam penelitian ini, persepsi siswa dalam penelitian ini difokuskan pada penilaian siswa tentang

aspek pembelajaran daring yang terjadi selama masa pandemi covid-19. Menurut Zamista, dkk., (2020: 44) perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran daring meliputi tiga aspek, yaitu: materi ajar, interaksi belajar dan lingkungan belajar. Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah adalah untuk mengkaji kecenderungan persepsi siswa kompetensi keahlian akuntansi mengenai pembelajaran dalam jaringan pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri kota Surakarta pada masa pandemi covid-19. Dengan hasil kecenderungan persepsi tersebut dapat dilakukan tindakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam jaringan.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Siswa-siswi SMK Negeri Kompetensi Keahlian Akuntansi di Surakarta kelas XI dan XII yang berjumlah 564 siswa menjadi populasi dalam penelitian ini. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 234 siswa. *Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Instrumen penelitian ini diuji validitas isi dengan teknik penilaian ahli untuk mengetahui kesesuaian item instrumen. Teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson merupakan uji validitas instrument penelitian ini. Analisis deskriptif presentase digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Untuk menentukan kategori deskriptif presentase, kategori dapat disusun dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Menentukan presentase tertinggi (\% t)} &= \\ (4/4) \times 100\% &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Menentukan presentase terendah (\% r)} &= \\ (1/4) \times 100\% &= 25\% \\ \text{Mencari rentang} &= 100\% - 25\% = 75\% \\ \text{Menentukan interval kriteria} &= 75\% / 4 \\ &= 18,75\% \end{aligned}$$

Masing-masing kompetensi diklasifikasikan dalam bentuk presentase untuk menggolongkan kategori persepsi siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Interval dan Kategori

Rentang % Skor	Kategori
81,26 – 100	Sangat Baik
62,51 – 81,26	Baik
43,76 – 62,51	Cukup
25,00 – 43,76	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian persepsi siswa kompetensi keahlian akuntansi mengenai pembelajaran daring di SMK Negeri Kota Surakarta pada masa pandemi *covid-19* diperoleh melalui angket *google form*. Tabel distribusi hasil penelitian persepsi siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Persepsi Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi mengenai Pembelajaran Daring

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
81,26–100	Sangat Baik	7	2,99%
62,51-81,26	Baik	148	63,25%
43,76-62,51	Cukup	75	32,05%
25,00-43,76	Kurang Baik	4	1,71%
Total		234	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kompetensi keahlian akuntansi mengenai pembelajaran daring di SMK Negeri Kota Surakarta pada masa pandemi *covid-19* menyatakan baik. Pada penelitian ini persepsi siswa ditinjau dari tiga aspek yang meliputi materi ajar, interaksi belajar dan lingkungan belajar

Deskripsi data disajikan dalam tabel dibawah ini:

1. Persepsi Siswa terhadap Aspek Materi Ajar

Materi ajar terdiri dari 5 indikator yang meliputi memuat teori yang mengantarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran, terjadwal sesuai dengan silabus, sistematis sehingga mudah dipelajari, kalimat dan penulisan mudah dipahami, dan tersedia secara *online*. Aspek materi ajar dalam penelitian ini di ukur dengan 10 item pernyataan.

Tabel 3. Deskripsi Aspek Materi Ajar

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
81,26–100	Sangat Baik	11	4,70%
62,51-81,26	Baik	121	51,71%
43,76-62,51	Cukup	97	41,45%
25,00-43,76	Kurang Baik	5	2,14%
Total		234	234

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa materi ajar yang diberikan selama pembelajaran daring masuk ke dalam kategori baik.

2. Persepsi Siswa terhadap Aspek Interaksi Belajar

Hasil belajar yang baik dapat tercipta dengan interaksi belajar yang mendukung. Interaksi belajar terdiri dari 3 indikator, yakni: interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan siswa, dan memanfaatkan teknologi elektronik. Aspek interaksi belajar dalam penelitian ini di ukur dengan 10 item pernyataan.

Tabel 4. Deskripsi Aspek Interaksi Belajar

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
81,26–100	Sangat Baik	10	4,27%
62,51-81,26	Baik	148	63,25%
43,76-62,51	Cukup	73	31,20%
25,00-43,76	Kurang Baik	3	1,28%
Total		234	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan hasil penelitian pada aspek interaksi belajar masuk ke dalam kategori baik.

3. Persepsi Siswa terhadap Aspek Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar terdiri dari 3 indikator, yaitu: menciptakan ketenangan, membuat siswa merasa nyaman, dan memotivasi siswa. Aspek lingkungan belajar dalam penelitian ini di ukur dengan 10 item pernyataan.

Tabel 5. Deskripsi Aspek Lingkungan Belajar

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
81,26–100	Sangat Baik	12	5,13%
62,51-81,26	Baik	141	60,26%
43,76-62,51	Cukup	78	33,33%
25,00-43,76	Kurang Baik	3	1,28%
Total		234	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan hasil penelitian pada aspek lingkungan belajar masuk ke dalam kategori baik.

Pembahasan

Situasi pandemi *covid-19* membawa perubahan pada aspek pendidikan yang mengharuskan pendidikan dilakukan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbantuan alat elektronik sebagai komponen utamanya. Pembelajaran daring dikatakan baik apabila dapat menghadapi masalah dalam pelaksanaannya, yang diukur dengan 3 aspek meliputi materi ajar, interaksi belajar dan lingkungan belajar (Adijaya dan Santosa, 2018: 105).

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa mengenai pembelajaran daring masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran daring guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik, interaksi dalam pembelajaran daring berjalan biasa seperti pembelajaran tatap muka, lingkungan belajar siswa juga mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, suasana rumah siswa dalam keadaan tenang, siswa memiliki motivasi untuk

belajar sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian persepsi siswa masuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini ditinjau dari 3 aspek pembelajaran daring yang terdiri dari 11 indikator, diujikan dengan menggunakan angket dan disebarkan kepada siswa kompetensi keahlian akuntansi kelas XI dan XII SMK Negeri 1, 3, dan 6 Surakarta.

1. Persepsi Siswa terhadap Aspek Materi Ajar

Peranan penting dalam sebuah pembelajaran salah satunya dipegang oleh materi ajar. Pembelajaran online merupakan upaya yang dapat memecahkan masalah dan memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran. (Riyanda, Herlina, dan Wicaksono, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa terhadap materi ajar akuntansi selama pembelajaran daring mendapatkan hasil kategori baik dengan persentase 52,71%. Terdapat lima indikator untuk mengukur aspek materi ajar. Menurut Zamista, dkk., (2020) materi ajar dapat dikatakan baik apabila memuat teori yang mengantarkan pada tujuan pembelajaran, hal ini sangat penting baik bagi guru maupun siswa. Guru dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran apabila siswa dapat memahami materi yang diberikan, dengan demikian siswa juga sadar terhadap apa yang harus mereka capai dalam tujuan pembelajaran (Sungkono, 2003). Persepsi siswa mengenai indikator yang pertama yaitu materi ajar yang memuat teori yang mengantarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan persentase 49,15% artinya secara keseluruhan siswa setuju

apabila guru sudah menyajikan materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Materi ajar harus terjadwal sesuai dengan silabus. Apabila materi ajar sesuai dengan silabus akan memudahkan guru untuk menyiapkan materi serta melaksanakan pembelajarannya. Indikator yang kedua adalah materi ajar terjadwal sesuai silabus, persepsi siswa pada indikator ini masuk dalam kategori baik dengan persentase 58,12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada praktik pelaksanaan pembelajaran daring, guru memberikan materi sesuai dengan silabus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Hamidi (2020: 229) dengan obyek mahasiswa yang menunjukkan hasil bahwa dosen pengampu mata kuliah memberikan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPS yang diberikan sebelumnya meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Bahan ajar harus disusun secara sistematis, hal ini mengantung arti bahwa selain materi disusun secara runtut menurut struktur tertentu, logis, dan uraiannya mudah diikuti dan dipahami oleh pembaca. Merupakan tugas bagi seorang guru untuk memberikan materi ajar yang memudahkan siswa untuk memahami suatu materi. Indikator yang ketiga adalah materi ajar yang sistematis sehingga mudah dipelajari. Persepsi siswa pada indikator ini masuk dalam kategori baik dengan persentase 44,44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mudah memahami suatu materi ketika materi diberikan secara sistematis. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspaningtyas dan Dewi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa 53% siswa tidak dapat memahami materi pada pelaksanaan pem-

belajaran daring, sehingga sulit bagi mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu bahan ajar, guru perlu memberikan materi ajar dengan bahasa dan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, siswa lebih menyukai materi yang singkat dapat berupa rangkuman. Indikator yang keempat adalah materi ajar memuat kalimat dan penulisan yang mudah dipahami. Persepsi siswa pada indikator ini masuk dalam kategori cukup dengan persentase 50,85% hal ini dikarenakan keterbatasan siswa untuk memahami materi secara daring, siswa lebih mudah menangkap materi ketika pembelajaran luring. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muntazhimah, Nasution, dan Ningsih (2020) terhadap respon siswa sekolah menengah yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak senang dengan pembelajaran daring. Dipaparkan penyebabnya yaitu materi ajar yang sulit dipahami.

Penting dalam pembelajaran daring untuk menyediakan materi secara *online*, hal ini dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri serta lebih memudahkan siswa dan guru dalam menyiapkan serta menyimpan materi ajar. Indikator yang kelima adalah materi ajar tersedia secara *online*, persepsi siswa pada indikator ini masuk dalam kategori baik dengan persentase 53,85%, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengakses materi ajar secara *online*. Guru menyediakan materi ajar pada *google classroom*, juga mengirimkan ke grup *WhatsApp* kelas untuk memudahkan siswa yang tidak dapat mengakses melalui *google classroom*.

2. Persepsi Siswa terhadap Aspek Interaksi Belajar

Interaksi belajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan interaksi antar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aspek interaksi belajar masuk dalam kategori baik menurut persepsi siswa. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase 63,25%. Terdapat tiga indikator untuk mengukur aspek interaksi belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan terjadinya interaksi, Oktavian dan Aldya (2020: 133) menyatakan bahwa interaksi berperan penting terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Indikator yang pertama adalah interaksi antara siswa dengan guru, persepsi siswa terhadap indikator ini memperoleh hasil masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 50,85%. Indikator ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring dimana guru memfasilitasi siswa untuk dapat berinteraksi langsung dengan guru, dengan memanfaatkan aplikasi seperti *google meet* atau *zoom*. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memfasilitasi diskusi dengan siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syauqi, Munadi, dan Triyono (2020) yang menunjukkan bahwa siswa merasa kurang adanya interaksi dengan guru, siswa tidak senang jika bertatap muka dengan guru melalui *google meet* hal ini dikarenakan tidak semua siswa mempunyai akses yang memadai baik berupa gawai maupun kuota untuk melakukan *google meet* dengan guru. Penelitian lain persespi mengenai interaksi

belajar yang dilakukan oleh Adijaya dan Santosa (2018) dengan obyek penelitian mahasiswa juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pembelajaran daring mengurangi interaksi dikarenakan tidak berinteraksi secara langsung diantara mahasiswa dengan dosen.

Interaksi antara siswa dengan siswa penting dan harus selalu dibangun untuk meningkatkan diskusi serta komunikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Zuriati dan Briando, 2020: 11). Tantri (2018) menyatakan bahwa tingginya interaksi antar siswa mampu meningkatkan kesuksesan belajar serta motivasi. Indikator yang kedua adalah interaksi antara siswa dengan siswa. Persepsi siswa pada indikator ini masuk dalam kategori baik dengan persentase 68,38%. Hasil ini memiliki kecenderungan bahwa siswa mudah berinteraksi dengan temannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan temannya dalam sebuah kelompok belajar. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Zamista, dkk., (2020) dengan obyek penelitian mahasiswa menunjukkan hasil cukup dengan persentase 41%, dinyatakan bahwa hampir tidak terdapat perbedaan antara kuliah daring dengan tatap muka. Ketika siswa tidak dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring, maka mereka dapat berinteraksi dengan teman untuk memecahkan masalah secara bersama. Adijaya dan Santosa (2018) menyatakan bahwa interaksi harus dijaga agar siswa terbantu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Interaksi dalam pembelajaran daring tentunya memanfaatkan teknologi, merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru pada

era digitalisasi untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Irhandayaningsih (2020) menjelaskan bahwa kemampuan guru dan siswa dalam penggunaan teknologi merupakan salah satu kunci untuk mengelola pembelajaran jarak jauh. Sudah menjadi sebuah keharusan bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Jayul dan Irwanto, 2020: 194). Teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan berfungsi sebagai gudang ilmu pengetahuan, alat peraga, sarana pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi, alat peraga sekolah, dan sarana prasarana pendidikan. (Yuhdi dan Amalia 2018: 15). Indikator yang ketiga adalah memanfaatkan teknologi elektronik. Persepsi siswa mengenai indikator ini masuk dalam kategori baik dengan persentase 56,41%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru sudah memanfaatkan teknologi elektronik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Indikator ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang menggunakan laptop, gawai, serta memanfaatkan jaringan internet sebagai penunjang.

3. Persepsi siswa terhadap Aspek Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila mampu menciptakan ketenangan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik (Adijaya dan Santosa, 2018). Dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar berperan besar dalam membantu siswa karena dapat memberikan semangat (Ado, 2015). Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek lingkungan belajar masuk dalam kaategori

baik. Hal tersebut dilihat dari besarnya persentase 60,26%. Terdapat tiga indikator untuk melihat persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Kualitas pembelajaran siswa berkaitan dengan lingkungan belajar yang kondusif. Ketika suasana atau lingkungan belajar kondusif dan menyenangkan, akan membuat peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan gurunya (Arianti, 2017). Indikator yang pertama adalah menciptakan ketenangan, persepsi siswa pada indikator ini masuk dalam kategori baik dengan persentase 57,69%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa setuju jika pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan suasana yang tenang. Ketika mengikuti pembelajaran daring, siswa mematikan televisi untuk menciptakan suasana tenang dan kondusif. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Zamista, dkk., (2020) dengan obyek penelitian mahasiswa menunjukkan hasil persepsi yang negatif terhadap lingkungan belajar pada pelaksanaan pembelajaran daring. Dijelaskan bahwa konsentrasi belajar mahasiswa terganggu ketika suasana rumah yang ramai, sehingga mengganggu konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring membantu siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kenyamanan sendiri (Arora, 2019: 33). Fadhilah (2020) menyatakan bahwa kondisi lingkungan yang kondusif perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena kondisi tersebut dapat menciptakan kenyamanan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menguasai materi belajar secara maksimal. Indikator yang kedua adalah

membuat siswa merasa nyaman, persepsi siswa pada indikator ini masuk dalam kategori cukup dengan persentase 49,15%. Indikator ini berkaitan dengan perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran daring, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa kurang nyaman untuk mengikuti pembelajaran daring dan lebih memilih untuk pembelajaran tatap muka di sekolah. Lingkungan belajar pada pelaksanaan pembelajaran daring berkaitan dengan lingkungan keluarga, pada keadaan pandemi keluarga berperan dalam tercapainya pembelajaran di rumah. Orang tua memiliki peran untuk mendampingi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Ketika belajar didampingi oleh orang tua, siswa akan lebih merasakan kenyamanan. Temuan yang dilakukan oleh Syauqi, Munadi & Triyono (2020) menunjukkan hasil bahwa 55,17% siswa merasa tidak nyaman dan senang dengan pembelajaran online yang diikuti. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Amelia dan Darussyamsu (2020) yang menyampaikan bahwa siswa setuju apabila pembelajaran lebih baik dilakukan secara tatap muka daripada secara daring. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zuriati dan Briando (2020) mengenai respon siswa sekolah menengah atas yang menunjukkan hasil sama bahwa siswa cenderung tidak setuju jika dikatakan pembelajaran daring lebih baik daripada belajar dari sekolah.

Pembelajaran daring telah diakui sebagai cara yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah kejuruan karena memiliki variasi dalam meningkatkan motivasi, kepuasan dan interkasi siswa (Belaya, 2018).

Pembelajaran daring pada masa pandemi memiliki tantangan, salah satunya adalah tetap terjaganya motivasi siswa. Untuk menjaga motivasi siswa agar tetap baik diperlukan peran guru, orang tua dan siswa sendiri (Hakim dan Mulyapradana, 2020). Pembelajaran daring mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Kemandirian dan motivasi dalam belajar dapat meningkat melalui pelaksanaan pembelajaran daring (Amelia dan Darussyamsu, 2020). Indikator yang ketiga adalah memotivasi siswa, persepsi siswa pada indikator ini termasuk kategori baik dengan persentase 67,09%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tetap termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring. Seperti penelitian dari Fitriyani, Fauzi, dan Sari (2020) dengan obyek penelitian mahasiswa, menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 tidak menjadi alasan mahasiswa untuk tetap termotivasi dalam belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rusdiana dan Nugroho (2020) dengan obyek penelitian mahasiswa menunjukkan hasil yang sama bahwa 76 dari 88 mahasiswa merasa termotivasi pada pelaksanaan perkuliahan secara daring. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hakim dan Mulyapradana (2020) menunjukkan bahwa 85,6 % memotivasi mahasiswa untuk selalu menyelesaikan tugas dari dosen ketika kuliah daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri di Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Aspek Materi Ajar, persepsi siswa terhadap aspek materi ajar masuk kategori baik dengan persentase 51,71%. Hasil pada aspek ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring pada masa pandemi, materi ajar yang diberikan pendidik dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, mudah dipahami dan dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan silabus yang diberikan, dan materi yang diberikan tersedia secara online.
- b. Aspek Interaksi belajar, persepsi siswa terhadap aspek interaksi belajar masuk kategori baik dengan persentase 63,25%. Hasil pada aspek ini menjelaskan bahwa interaksi antara pendidik dan peserta didik berjalan baik pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dan membuka sesi tanya jawab bagi siswa ketika siswa kesulitan untuk memahami materi. Interaksi antar siswa berjalan seperti biasa, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berinteraksi dengan membentuk kelompok belajar. Guru memanfaatkan teknologi sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- c. Aspek Lingkungan belajar, persepsi siswa terhadap aspek ini masuk kategori baik dengan memiliki persentase 60,26%. Hasil pada aspek ini menjelaskan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa memerlukan suasana atau lingkungan belajar yang kondusif dan tenang, memberikan kenyamanan serta memotivasi siswa untuk tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada masa

pandemi meskipun dilakukan secara daring.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Siswa diharapkan untuk menyampaikan kesulitan atau kendala dalam proses pembelajaran kepada guru. Selain itu, siswa juga diharapkan meminta bantuan kepada orang tua untuk mendukung siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dengan memberikan suasana yang nyaman dan kondusif agar siswa dapat bersemangat melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi.
2. Perlu diadakan pelatihan untuk guru tentang peningkatan pembelajaran jarak jauh (pembelajaran daring) maupun pelatihan keterampilan digital. Guna meningkatkan interaksi antara guru dan siswa yang selama ini kurang. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kualitas materi ajar agar siswa lebih mudah dalam memahami materi.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain mengenai pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L.P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Wanastra*, 10 (2), 105-110.
- Ado, T. (2015). Influence of Learning Environment on Students ' Academic Achievement in Mathematics : A Case Study of Some Selected Secondary Schools in Yobe State – Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 6 (34), 40–44.
- Amelia, Y., & Darussyamsu, R. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biolmi*, 6 (2), 86–93.
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11 (1), 41-62.
- Arora, S. (2019). Online Larning. *International Education and Research Journal*, 3 (8), 32-34.
- Belaya, V. (2018). The Use of e-Learning in Vocational Education and Training (VET): Systematization of Existing Theoretical Approaches. *Journal of Education and Learning*, 7 (5), 92–101.
- Erin, & Maharani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika terhadap Perkuliahan Online. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (3), 337–344.
- Fadhilah, G. A. (2020). Peran Lingkungan Belajar dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6 (2), 106–116.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Yani. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. 4 (2), 154–160.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring. *Jurnal ANUVA*, 4 (2), 231–240.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Heri, G., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, Hlm. 1-10. LP2M UIN Gunung Djati Bandung.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*

- kan Kesehatan Rekreasi, 6(2), 190–199.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17 (1), 41–54.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan*, VIII, 224–231.
- Muntazhimah, Nasution, E. Y. P., & Ningsih, S. Y. (2020). Respon Siswa Sekolah Menengah Terhadap Pembelajaran Matematika di Era COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 (3), 193–206.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F., (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20 (2), 129–135.
- Oktaviani, Saradita. (2020). *Tribunnews.com: Wali Kota Solo tetapkan KLB Corona, Sekolah Diliburkan 14 Hari hingga Tak Ada Car Free Day*. Diperoleh 21 Juni 2020, dari <https://tribunnewswiki.com/amp/2020/03/14/wali-kota-solo-tetapkan-klb-corona-sekolah-diliburkan-14-hari-hingga-tak-ada-car-free-day?page=all>.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains Tahun 2019*, Hlm. 56–60. Universitas Gadjahmada.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3 (6), 703–712.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN DARING FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4 (1), 66–71.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Jurnal Integralistik*, 31 (1), 1–12.
- Sobron, A. N., Bayu, Rani, & Meidawati, S. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Sungkono. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syafii, Moh. (2020). *Kompas.com: Survei: Sistem Belajar Online Membosankan dan Bikin Stres*. Diperoleh 22 Juni 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/surabaya/read/2020/04/16/15230481/survei-sistem-belajar-online-membosankan-dan-bikin-stres>
- Syauqi, K., Munadi, S., & Triyono, M. B. (2020). Students ' perceptions toward vocational education on online learning during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9 (4), 881–886.
- Tantri, N. R. (2018). KEHADIRAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19 (1), 19-30.
- Wulandari, Y., Suyatmi, T., & Fujiastuti, A. (2017). Persepsi Siwa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Yogyakarta Terhadap Kesusasteraan Indonesia Modern. *Jurnal Literasi*, 1 (2), 9–16.
- Yodha, S. A., Abidin, Z., & Adi, E. P. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2 (3), 181–187.
- Yuhdi, A., & Amalia, N. (2018). Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan Portal Schoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Jurnal Basatra*, 7 (1), 14-22.
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan untuk Mata Kuliah Kalkulus. *Jurnal Theorems* 5 (1), 41-48.
- Zuriati, S., & Briando, B. (2020). Persepsi Siswa terhadap pembelajaran Online di Masa Pan-

demi pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang. *Webinar Dan Call for Papers "Menyongsong Era Merdeka Belajar" Tahun 2020*, Hlm. 1-14. Politeknik Imigras